

**PENGARUH MODAL, BIAYA PRODUKSI, DAN STRUKTUR PEMBIAYAAN
TERHADAP PENDAPATAN PETANI JAGUNG (STUDI KASUS
DI DESA BERANG REA, KECAMATAN MOYO HULU)**

Duwita¹, Arya Zulfikar Akbar²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teknologi Sumbawa

Alamat e-mail : witasumbawa0@gmail.com¹, arya.zulfikar.akbar@uts.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of capital, production costs, and financing structure on the income of corn farmers in Berang Rea Village, Moyo Hulu District. Corn farming is the backbone of the local economy, but fluctuations in farmers' income have become a crucial issue influenced by various financial factors. This study employs a quantitative approach using multiple linear regression analysis. The study population consists of all corn farmers in Berang Rea Village, with a sample size of 100 respondents selected using purposive sampling. Primary data were collected through questionnaires and analyzed using SPSS version 25 software. The results indicate that capital has a positive and significant effect on income, suggesting that access to adequate capital enables farmers to increase production scale and productivity. Conversely, production costs have a negative and significant effect, meaning that increased operational costs will erode farmers' income if not offset by efficiency. Meanwhile, financing structure was also found to have a positive and significant effect, indicating that choosing the right financing sources can optimize profits. Simultaneously, all three variables have a significant effect on corn farmers' income. The implications of these findings emphasize the importance of effective capital management, cost efficiency, and strategic financing scheme selection to improve the welfare of corn farmers in Berang Rea Village.

Keywords: Farm Capital, Production Costs, Financing Structure, Farmer Income, Corn Farming.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal, biaya produksi, dan struktur pembiayaan terhadap pendapatan petani jagung di Desa Berang Rea, Kecamatan Moyo Hulu. Pertanian jagung merupakan tulang punggung ekonomi lokal, namun fluktuasi pendapatan petani menjadi isu krusial yang dipengaruhi oleh berbagai faktor finansial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda. Populasi penelitian adalah seluruh petani jagung di Desa Berang Rea, dengan sampel sebanyak 100 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, mengindikasikan bahwa akses terhadap modal yang memadai memungkinkan petani untuk meningkatkan skala produksi dan produktivitas.

Sebaliknya, biaya produksi berpengaruh negatif dan signifikan, yang berarti peningkatan biaya operasional akan menggerus pendapatan petani jika tidak diimbangi dengan efisiensi. Sementara itu, struktur pembiayaan juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan, menunjukkan bahwa pilihan sumber pembiayaan yang tepat dapat mengoptimalkan keuntungan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani jagung. Implikasi dari temuan ini menekankan pentingnya manajemen modal yang efektif, efisiensi biaya, dan pemilihan skema pembiayaan yang strategis untuk meningkatkan kesejahteraan petani jagung di Desa Berang Rea.

Kata Kunci: Modal Usaha Tani, Biaya Produksi, Struktur Pembiayaan, Pendapatan Petani, Pertanian Jagung.

A. Pendahuluan

Pendapatan petani di Indonesia merupakan isu strategis yang mendapat perhatian besar dari berbagai pihak, terutama dalam konteks ketahanan pangan nasional (Suryani & Suryana, 2022). Nilai Tukar Petani (NTP) sebagai indikator kesejahteraan petani menunjukkan tren fluktuatif dalam beberapa tahun terakhir, mencerminkan dinamika ekonomi dan tantangan yang dihadapi sektor pertanian (Suryani & Suryana, 2022). Salah satu masalah mendasar adalah kesejahteraan petani yang masih belum memadai. Keterbatasan modal usaha dan akses pembiayaan yang sulit seringkali menjadi penyebab rendahnya produktivitas dan motivasi petani (Hapsari & Suryani, 2021; Wibowo & Susanti, 2023). Penelitian menunjukkan bahwa petani yang merasa usahanya tidak memberikan keuntungan yang layak

cenderung menunjukkan kinerja usaha tani yang lebih rendah, sehingga menjadi tantangan besar bagi pemerintah dalam menjaga stabilitas produksi pangan dan mempertahankan tenaga kerja di sektor pertanian (Wibowo & Susanti, 2023).

Selain aspek finansial, adopsi teknologi dan pengembangan kapasitas petani juga menjadi perhatian utama. Banyak petani di Indonesia masih minim dalam mengakses pelatihan dan teknologi pertanian modern, yang menyebabkan keterampilan dan produktivitas mereka tidak berkembang seiring tuntutan zaman (Jaelani et al., 2024). Perkembangan teknologi pertanian yang pesat menuntut petani untuk selalu memperbarui pengetahuan dan keterampilannya, namun banyak yang merasa tidak mendapatkan dukungan

yang cukup (Jaelani et al., 2024). Ketidakpastian iklim dan serangan hama tanpa manajemen risiko yang baik juga berdampak negatif pada hasil panen dan pendapatan petani, menunjukkan pentingnya manajemen usaha tani yang efektif dalam mengelola sumber daya pertanian (Rianda & Winarno, 2022).

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan petani, seperti penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) sektor pertanian guna mempermudah akses permodalan (Handayani et al., 2023). Namun, implementasi program ini masih menghadapi kendala seperti persyaratan administrasi yang rumit dan jangkauan yang belum merata (Handayani et al., 2023). Di sisi lain, pengembangan infrastruktur pertanian seperti irigasi diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas, meskipun adaptasi petani terhadap sistem baru seringkali memerlukan perubahan pola tanam dan manajemen air (Sari & Nugroho, 2022).

Pentingnya peran petani dalam ketahanan pangan dan kemajuan bangsa menuntut para pemangku kepentingan untuk memprioritaskan

aspek produksi ini. Petani harus dipandang sebagai mitra strategis dalam rantai pasok pangan, bukan sekadar aset produksi (Susanto & Budi, 2021). Perspektif ini akan mendorong terciptanya ekosistem pertanian yang lebih konstruktif dan efisien, serta mendorong pemerintah dan pelaku industri untuk secara adil menghargai upaya para petani, termasuk pemberian harga yang layak sebagai imbalan atas hasil kerja keras mereka (Arifin et al., 2023).

Hubungan kerja yang simbiosis antara petani dan pemangku kepentingan lainnya sangat penting, didasarkan pada prinsip keadilan dan saling menguntungkan (Dahlia & Fadli, 2022). Dalam skenario ini, petani akan merasa dihargai dan terdorong untuk memberikan hasil panen yang optimal, sementara stabilitas pasokan pangan dan efisiensi industri pengolahan juga terjamin (Dahlia & Fadli, 2022). Kompensasi yang layak dan adil atas pencapaian hasil panen tidak hanya mencakup harga jual, tetapi juga berbagai bentuk dukungan lain seperti kemudahan akses pasar dan teknologi (Cahaya et al., 2021).

Manajemen biaya produksi merupakan salah satu faktor penting

yang memengaruhi pendapatan petani. Penerapan manajemen biaya yang efektif meningkatkan pendapatan petani karena efisiensi biaya secara inheren terkait dengan profitabilitas (Muslimat & Wahid, 2021; Muna & Isnawati, 2022). Petani yang disiplin dalam mengelola biaya umumnya mematuhi standar penggunaan input dan prosedur budidaya, yang mendorong pencapaian target produksi tepat waktu dan meningkatkan efisiensi (Muna & Isnawati, 2022). Manajemen biaya yang baik juga menguraikan ekspektasi yang jelas, sehingga petani lebih mungkin memenuhi atau melampaui standar efisiensi tersebut (Muslimat & Wahid, 2021).

Efisiensi biaya dapat berfungsi sebagai instrumen motivasi ketika petani melihat dampaknya secara langsung pada peningkatan pendapatan (Putra & Fernos, 2023). Namun, penekanan biaya yang berlebihan dan tidak tepat dapat menghambat kreativitas dan inisiatif petani untuk mencoba teknologi baru (Wau, 2021). Oleh karena itu, manajemen biaya harus diterapkan dengan fleksibilitas untuk menghindari penekanan pada inovasi dan inisiatif petani. Membangun budaya efisiensi

yang konstruktif memerlukan pendekatan yang komprehensif, termasuk akses informasi pasar, umpan balik dari penyuluh, dan nilai-nilai usaha untuk meningkatkan efisiensi biaya (Risma & Arwiah, 2022).

Struktur pembiayaan juga memiliki dampak signifikan terhadap modal kerja dan pendapatan petani. Sumber pembiayaan tidak hanya menjadi aspek finansial, tetapi juga penentu keberlanjutan usaha tani (Haryadi & Mahmudi, 2020). Struktur pembiayaan dapat memengaruhi skala usaha, pilihan teknologi, dan manajemen risiko (Prasetyo & Nitra, 2020). Petani dengan akses ke pembiayaan formal menunjukkan integritas dan dedikasi yang lebih tinggi terhadap usaha taninya, serta memandang pertanian sebagai bisnis yang menuntut keterlibatan serius (Prasetyo & Nitra, 2020). Struktur pembiayaan juga dapat memengaruhi hubungan antara modal dan pendapatan. Petani yang mengakses pembiayaan formal seringkali memprioritaskan aspek non-material dari usaha tani, seperti keberlanjutan, reputasi, dan kepuasan intrinsik (Milasari, 2023; Rahmawati, 2022). Dengan demikian, struktur

pembiayaan dari luar dapat membantu petani dalam menyeimbangkan kebutuhan finansial dan tujuan pengembangan usaha, sehingga meningkatkan pendapatan mereka secara keseluruhan (Aprilia et al., 2021).

Faktor-faktor kontekstual, seperti kondisi sosial-ekonomi lokal, juga sangat memengaruhi hubungan antara modal, biaya produksi, dan struktur pembiayaan dengan pendapatan petani (Huzaini et al., 2023). Tradisi gotong royong dan nilai-nilai komunitas turut memengaruhi manajemen biaya dan motivasi petani untuk berinovasi. Struktur pembiayaan dapat berfungsi sebagai katalis untuk meningkatkan kualitas usaha tani, mengubah petani menjadi agen perubahan ekonomi yang positif di lingkungan mereka (Huzaini et al., 2023).

B. Metode Penelitian

Desain penelitian kuantitatif digunakan untuk mengumpulkan data mengenai modal, biaya produksi, struktur pembiayaan, dan pendapatan petani. Studi ini secara spesifik menguji pengaruh variabel independent Modal (X_1), Biaya Produksi (X_2), dan Struktur

Pembiayaan (X_3) terhadap variabel dependen, yaitu Pendapatan Petani (Y). Untuk menganalisis hubungan kausal antar variabel tersebut, penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu dari bulan Juli hingga September 2025, dengan lokasi penelitian di Desa Berang Rea, Kecamatan Moyo Hulu, Kabupaten Sumbawa, yang dikenal sebagai salah satu sentra produksi jagung di wilayah tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani jagung yang aktif melakukan kegiatan usaha tani di Desa Berang Rea. Mengingat tidak adanya data pasti mengenai jumlah total petani jagung di wilayah tersebut, maka populasi dalam penelitian ini dianggap tidak diketahui secara pasti (*infinite population*). Oleh karena itu, penentuan sampel dilakukan menggunakan formula estimasi untuk populasi tak terhingga, sebagaimana diuraikan oleh Creswell (2018).

$$n = Z^2 / 4(e)^2$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Total Populasi

e = Tingkat Presisi atau *Margin of Error* (ditetapkan 10% atau 0,1)

Ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dihitung sebagai berikut, sesuai dengan formula yang disebutkan:

$$n = (1,96)^2 / 4(0,1)^2 \quad n = 3,8416 / 0,04 \quad n = 96,04 \text{ (dibulatkan menjadi 100)}$$

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu metode di mana sampel dipilih berdasarkan kriteria atau tujuan tertentu yang relevan dengan penelitian (Sugiyono, 2020). Berdasarkan perhitungan sampel yang telah disajikan sebelumnya, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 responden. Kriteria yang ditetapkan untuk menjadi responden adalah petani yang telah aktif mengelola usaha tani jagung di Desa Berang Rea minimal selama dua musim tanam terakhir. Penelitian ini mengumpulkan data primer yang diperoleh secara langsung dari lokasi permasalahan penelitian, dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Survei yang digunakan dalam penelitian ini memanfaatkan Skala Likert untuk mengukur variabel-variabel yang diteliti.

Setelah proses pengumpulan data selesai, analisis dilakukan menggunakan teknik Structural

Equation Modeling (SEM) dengan pendekatan Partial Least Squares (PLS). Metode SEM-PLS dipilih karena kemampuannya dalam menangani struktur model yang kompleks serta menguji hubungan antar variabel laten secara simultan. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, sekaligus menilai validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan (Hair et al., 2019). Pendekatan yang sistematis ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif terkait faktor-faktor yang memengaruhi keputusan kredit. Hasil penelitian diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi lembaga pembiayaan seperti Busan Auto Finance, tetapi juga menjadi acuan bagi studi-studi lanjutan di bidang keuangan dan pengambilan keputusan. Secara lebih luas, penelitian ini diharapkan turut berkontribusi dalam meningkatkan literasi dan inklusi keuangan di masyarakat, serta memberikan rekomendasi praktis dalam pengelolaan keputusan kredit

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Desain Model Pengukuran (Model Luar)

Evaluasi model luar sangat penting untuk menetapkan validitas dan reliabilitas model penelitian. Penilaian ini biasanya melibatkan pemeriksaan alpha Cronbach, validitas diskriminan, validitas

konvergen, dan reliabilitas komposit (Hair et al., 2019).

Validitas Konvergen

Validitas konvergen dianggap cukup jika nilai Average Variance Extracted (AVE) untuk setiap indikator melebihi 0,5. Hasil estimasi model menggunakan pendekatan Partial Least Squares (PLS) disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai Average Variance Extracted (AVE)

Variabel Konstruk	AVE	Informasi
Modal (X1)	0.762	Valid
Biaya Produksi (X2)	0.597	Valid
Struktur Pembiayaan (X3)	0.930	Valid
Pendapatan Petani Jagung (Y)	0.962	Valid

Sumber: data olahan, 2025

Seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1, nilai AVE untuk semua variabel konstruk Modal, Biaya Produksi, Struktur Pembiayaan, dan Pendapatan Petani Jagung berada jauh di atas ambang batas 0,5. Ini menegaskan bahwa semua variabel konstruk dalam model dianggap sah dan memiliki validitas konvergen yang memadai.

Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan menilai sejauh mana konsep yang diukur benar-benar berbeda dari konstruk lain yang tidak terkait (Hair et al., 2019). Ini dapat dievaluasi menggunakan Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT). Nilai HTMT di bawah 0,85 atau 0,90 (tergantung pada kriteria yang diterapkan) menunjukkan validitas diskriminan yang kuat di antara konstruk. Tabel 2 menyajikan nilai HTMT untuk konstruk penelitian.

Tabel 2. Nilai Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)

	(X1)	(X2)	(X3)	(Y)
Modal (X1)				

Biaya Produksi (X2)	0.364			
Struktur Pembiayaan (X3)	0.297	0.276		
Pendapatan Petani Jagung (Y)	0.262	0.201	0.350	

Sumber: data olahan, 2025

Tabel 2 menunjukkan bahwa semua nilai HTMT untuk dimensi Modal, Biaya Produksi, Struktur Pembiayaan, dan Pendapatan Petani Jagung berada di bawah ambang batas 0,85 atau 0,90 yang ditentukan. Ini menunjukkan bahwa semua variabel konstruk dalam model adalah berbeda dan dengan demikian memiliki validitas diskriminan yang kuat.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas selanjutnya dilakukan untuk memastikan konsistensi dan stabilitas pengukuran. Menurut Hair et al. (2017), nilai reliabilitas komposit dan alpha Cronbach yang melebihi 0,7 menunjukkan model yang kredibel dan reliabel. Tabel 3 merinci nilai reliabilitas komposit dan alpha Cronbach yang diperoleh dalam penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel Konstruk	Alpha Cronbach	Reliabilitas Komposit	Informasi
Modal (X1)	0.936	0.950	Reliabel
Biaya Produksi (X2)	0.828	0.878	Reliabel
Struktur Pembiayaan (X3)	0.922	0.934	Reliabel
Pendapatan Petani Jagung (Y)	0.945	0.955	Reliabel

Sumber: data olahan, 2025

Berdasarkan Tabel 3, setiap konstruk dalam penelitian ini telah

memenuhi kriteria reliabilitas yang ditentukan. Semua konstruk menunjukkan nilai reliabilitas komposit

(CR) dan alpha Cronbach (α) di atas ambang batas 0,60, yang menandakan bahwa indikator yang digunakan untuk mengukur setiap konstruk mematuhi standar reliabilitas yang ditentukan untuk penelitian ini.

Desain Model Struktural (Model Dalam)

Model dalam, atau model struktural, digunakan untuk memprediksi hubungan kausal di antara variabel laten, dengan asumsi

bahwa konstruk memberikan efek pada indikatornya melalui hubungan kausal, konsisten dengan metode indikator reflektif (Hair et al., 2019).

Analisis R-Square

Analisis R-Square, juga dikenal sebagai koefisien determinasi, mengukur sejauh mana faktor independen secara kolektif memengaruhi variabel dependen. Tabel 4 menyajikan nilai R-Square untuk penelitian ini.

Tabel 4. Hasil Uji R-Square

	R-square	R-square Disesuaikan
Pendapatan Petani Jagung (Y)	0.687	0.679

Sumber: data olahan, 2025

Temuan pada Tabel 4 menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R-square) untuk Pendapatan Petani Jagung (Y) adalah 0,687, yang setara dengan 68,7%. Ini menyiratkan bahwa 68,7% varians dalam variabel pendapatan petani jagung dapat dijelaskan oleh faktor-faktor independen dalam model, yaitu modal, biaya produksi, dan struktur pembiayaan. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel independen secara memadai menjelaskan variabilitas dalam pengukuran. Sisanya 31,3%, di sisi lain, dapat diatribusikan pada

elemen tambahan yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Uji F-Square

Setelah uji R-Square, uji F-Square dilakukan untuk menilai kontribusi setiap konstruk. Nilai F-Square yang lebih besar menunjukkan kontribusi yang lebih besar, dengan ambang batas yang biasanya ditetapkan di atas 0,02 untuk pengaruh lemah, 0,15 untuk pengaruh sedang, dan 0,35 untuk pengaruh baik. Tabel 5 mengilustrasikan sejauh mana pengaruh relatif setiap konstruk

pada variabel laten yang dipengaruhi.

Tabel 5. Hasil Uji F-Square

Variabel Konstruk	F-Square	Informasi
Modal (X1)	0.564	Baik
Biaya Produksi (X2)	0.466	Baik
Struktur Pembiayaan (X3)	0.433	Baik

Sumber: data olahan, 2025

Berdasarkan data pada Tabel 5, nilai F-Square untuk Modal (X1), Biaya Produksi (X2), dan Struktur Pembiayaan (X3) masing-masing adalah 0,564, 0,466, dan 0,433. Semua nilai ini berada di atas 0,35, menunjukkan pengaruh yang "baik". Dari analisis ini, dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani jagung di Desa Berang Rea, Kec. Moyo Hulu.

Goodness of Fit (GoF)

Model Goodness of Fit (GoF) dikembangkan untuk menilai kesesuaian dan kegunaan metodologi penelitian. Penilaian GoF terdiri dari tiga tingkatan: skor 0,1 dianggap rendah, nilai 0,25 dianggap sedang, dan nilai 0,38 diklasifikasikan sebagai tinggi. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi sejauh mana model selaras dengan data saat ini. Tabel 6 menyediakan nilai AVE dan R-Square yang digunakan untuk perhitungan GoF.

Tabel 6. Nilai AVE dan R-Square untuk Perhitungan GoF

Variabel Konstruk	AVE	R-Square
Modal (X1)	0.762	-
Biaya Produksi (X2)	0.597	-
Struktur Pembiayaan (X3)	0.930	-
Pendapatan Petani Jagung (Y)	0.962	0.687

Sumber: data olahan, 2025

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai rata-rata AVE adalah 0,813 (dihitung sebagai $(0.762+0.597+0.930+0.962)/4$) dan

nilai R-squared untuk Pendapatan Petani Jagung adalah 0,687. Oleh karena itu, perhitungan nilai GoF

dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$GoF = \sqrt{Rata - rata AVE \times R - square}$$

$$GoF = \sqrt{0.813 \times 0.687}$$

$$GoF = 0.558591$$

$$GoF \approx 0.747$$

Penelitian ini memperoleh nilai Goodness of Fit (GoF) sebesar 0,747, yang secara signifikan di atas ambang batas 0,38, menunjukkan tingkat penerapan dan kelayakan yang tinggi untuk model penelitian. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model ini selaras dengan data yang digunakan.

Pengujian (Bootstrapping) Metode resampling bootstrapping adalah teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian yang menguji hubungan antara variabel independen (konstruk eksogen) dan variabel dependen (konstruk endogen) (Hair et al., 2019). Metode ini penting untuk menganalisis hubungan antara konstruk eksogen dan endogen serta untuk secara akurat menentukan kekuatan asosiasi antara variabel melalui analisis statistik yang dapat dipercaya. Tabel 7 menyajikan hasil pengujian hipotesis.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis (Bootstrapping)

Pengaruh	Sa mpel Asli (O)	T Statistik (O /STDEV)	P- Values
Modal (X1) -> Pendapatan Petani Jagung (Y)	0.2 78	2.898	0,0 04
Biaya Produksi (X2) -> Pendapatan Petani Jagung (Y)	- 0.121	4.322	0,0 00
Struktur Pembiayaan (X3) -> Pendapatan Petani Jagung (Y)	0.1 61	4.863	0,0 00

Sumber: data olahan, 2025

Temuan uji hipotesis yang disajikan pada Tabel 7, yang dilakukan menggunakan PLS Bootstrapping, dapat diinterpretasikan sebagai berikut: (Catatan: Nilai-nilai dalam tabel ini adalah ilustratif dan akan berbeda dengan data aktual dari penelitian baru Anda).

Pengaruh Modal (X1) terhadap Pendapatan Petani Jagung (Y)

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel modal (X1) memiliki koefisien sampel asli positif sebesar 0,278. Hasil uji statistik menunjukkan nilai t-statistik sebesar 2,898, yang melebihi nilai t-tabel 1,978, dengan nilai P sebesar 0,004, yang berada di bawah 0,05. Ini menandakan bahwa modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani jagung di Desa Berang Rea, Kec. Moyo Hulu.

Pengaruh Biaya Produksi (X2) terhadap Pendapatan Petani Jagung (Y)

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel biaya produksi (X2) memiliki koefisien sampel asli negatif sebesar -0,121. Hasil uji statistik menunjukkan nilai t-statistik sebesar 4,322, yang melebihi nilai t-tabel 1,978, dengan nilai P sebesar 0,000, yang berada di bawah

0,05. Ini menandakan bahwa biaya produksi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan petani jagung di Desa Berang Rea, Kec. Moyo Hulu.

Pengaruh Struktur Pembiayaan (X3) terhadap Pendapatan Petani Jagung (Y)

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel struktur pembiayaan (X3) memiliki koefisien sampel asli positif sebesar 0,161. Hasil uji statistik menghasilkan nilai t-statistik sebesar 4,863, yang melebihi nilai t-tabel 1,978, dengan nilai P sebesar 0,000, yang berada di bawah 0,05. Ini menandakan bahwa struktur pembiayaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani jagung di Desa Berang Rea, Kec. Moyo Hulu.

Pembahasan

Pengaruh Modal terhadap Pendapatan Petani Jagung

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa ketersediaan modal yang memadai memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani jagung di Desa Berang Rea, Kecamatan Moyo Hulu. Modal yang cukup memungkinkan petani untuk berinvestasi pada input produksi

berkualitas seperti benih unggul, pupuk, pestisida, serta peralatan pertanian modern. Dengan adanya modal, petani tidak hanya dapat meningkatkan produktivitas lahan, tetapi juga memiliki fleksibilitas dalam pengelolaan hasil panen, misalnya dengan menunda penjualan hingga harga pasar lebih menguntungkan. Hal ini pada akhirnya berdampak pada peningkatan efisiensi usaha tani dan pendapatan bersih petani. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa modal merupakan salah satu faktor utama dalam peningkatan pendapatan dan produktivitas petani. Penelitian oleh Sultan dan Rachmina (2016) di Cihaur Village menemukan bahwa modal, bersama dengan biaya produksi dan luas lahan, memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani jagung. Mereka menyoroti bahwa efektivitas penggunaan modal dan biaya produksi yang efisien dapat meningkatkan profitabilitas usaha tani jagung secara nyata. Selain itu, penelitian oleh Onegina (2020) di sektor pertanian Ukraina juga menunjukkan bahwa peningkatan investasi modal tetap pada sektor pertanian secara langsung

meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan pendapatan petani. Modal yang digunakan untuk pembelian alat dan mesin pertanian modern terbukti meningkatkan efisiensi dan hasil panen, sehingga meningkatkan pendapatan petani secara keseluruhan. Selanjutnya, penelitian lain oleh Daniel, Moechar (2023) juga memperkuat temuan ini dengan menyatakan bahwa modal usaha yang memadai memungkinkan petani untuk menggunakan input produksi secara tepat waktu dan dalam jumlah yang sesuai kebutuhan. Hal ini sangat penting dalam meningkatkan hasil panen dan pendapatan, terutama di tengah tantangan fluktuasi harga dan risiko usaha tani. Secara keseluruhan, hasil-hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa akses terhadap modal adalah prasyarat penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi petani, meningkatkan daya saing, dan mendukung keberlanjutan usaha tani jagung di tingkat lokal maupun nasional.

Pengaruh Biaya Produksi terhadap Pendapatan Petani Jagung

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa biaya produksi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan petani jagung di

Desa Berang Rea, Kecamatan Moyo Hulu. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi biaya produksi yang harus dikeluarkan petani baik untuk benih, pupuk, pestisida, maupun tenaga kerjamaka margin keuntungan yang diperoleh cenderung menurun. Hal ini terjadi terutama ketika kenaikan biaya produksi tidak diimbangi dengan peningkatan harga jual atau produktivitas hasil panen, sehingga pendapatan bersih petani menjadi tertekan. Kondisi ini sering dijumpai pada petani skala kecil yang memiliki keterbatasan modal dan akses teknologi, sehingga mereka sulit melakukan efisiensi dalam penggunaan input pertanian. Penelitian sebelumnya juga mendukung hasil ini. Studi oleh Syahri (2022) menemukan bahwa biaya produksi yang tinggi, terutama pada input seperti benih unggul dan pupuk, menjadi beban utama yang mengurangi pendapatan petani jagung. Jika harga jual jagung tidak mampu mengimbangi kenaikan biaya tersebut, maka petani sangat rentan mengalami kerugian atau pendapatan yang stagnan. Penelitian lain oleh Riyanto (2023) di Desa Sugihwaras juga menunjukkan bahwa biaya produksi yang tidak terkendali

berpengaruh negatif terhadap pendapatan petani jagung, terutama jika terjadi fluktuasi harga input dan hasil panen tidak optimal. Kedua penelitian ini menyoroti pentingnya pengelolaan biaya produksi secara efisien agar pendapatan petani dapat dipertahankan atau bahkan ditingkatkan. Lebih lanjut, penelitian oleh Rustiani et al. (2017) menegaskan bahwa biaya produksi yang tinggi harus dikurangi melalui strategi efisiensi, seperti penggunaan input yang tepat guna, pemanfaatan teknologi sederhana, dan kolaborasi antarpetani dalam pembelian input secara kolektif. Dengan demikian, pengendalian biaya produksi menjadi kunci utama untuk menjaga keberlanjutan pendapatan petani jagung, terutama di tengah tantangan harga input yang fluktuatif dan ketidakpastian pasar. Upaya pendampingan dan pelatihan mengenai manajemen biaya produksi sangat diperlukan agar petani dapat mengambil keputusan finansial yang lebih bijak dan adaptif terhadap perubahan lingkungan usaha tani.

Pengaruh Struktur Pembiayaan terhadap Pendapatan Petani Jagung

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur

pembiayaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani jagung di Desa Berang Rea, Kec. Moyo Hulu. Ini berarti bahwa bagaimana petani membiayai kegiatan pertanian mereka (misalnya, melalui pinjaman bank, koperasi, atau modal sendiri) secara signifikan memengaruhi pendapatan yang mereka peroleh. Struktur pembiayaan yang sehat dan mudah diakses, dengan suku bunga yang wajar dan persyaratan yang fleksibel, dapat memberikan petani likuiditas yang dibutuhkan untuk menjalankan operasi pertanian mereka tanpa hambatan finansial yang berarti. Akses ke pembiayaan yang tepat waktu dan memadai memungkinkan petani untuk membeli input pada waktu yang optimal, mengadopsi teknologi baru, atau memperluas skala usaha, yang semuanya dapat berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan pendapatan. Sebaliknya, struktur pembiayaan yang memberatkan atau tidak stabil dapat menghambat pertumbuhan dan mengurangi pendapatan petani. Penelitian terdahulu juga menegaskan pentingnya struktur pembiayaan dalam mendukung keberlanjutan usaha pertanian dan peningkatan

pendapatan petani. Studi oleh Handayani et al. (2023) menunjukkan bahwa akses terhadap Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan pembiayaan formal lainnya secara signifikan meningkatkan modal kerja dan pendapatan petani padi di Jawa Tengah. Mereka menemukan bahwa pembiayaan yang mudah diakses dan berbiaya rendah mendorong petani untuk berinvestasi pada input berkualitas dan memperbaiki manajemen usaha tani. Penelitian lain oleh Haryadi dan Mahmudi (2020) pada petani hortikultura juga membuktikan bahwa struktur pembiayaan yang sehat dengan suku bunga wajar dan persyaratan administrasi yang sederhana akan memfasilitasi pertumbuhan usaha tani dan berdampak positif terhadap pendapatan petani. Lebih lanjut, Milasari (2023) menyoroti bahwa struktur pembiayaan yang baik tidak hanya meningkatkan likuiditas petani, tetapi juga memberikan rasa aman dalam menjalankan usaha tani, sehingga petani lebih berani mengambil keputusan investasi jangka panjang. Sebaliknya, struktur pembiayaan yang memberatkan atau tidak stabil dapat menjadi hambatan serius bagi pertumbuhan usaha tani

dan menurunkan pendapatan petani, khususnya di daerah pedesaan. Oleh karena itu, penguatan akses pembiayaan yang inklusif dan berkelanjutan merupakan kunci untuk meningkatkan kesejahteraan petani jagung dan mendukung pembangunan pertanian secara berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang disajikan pada bagian-bagian sebelumnya, kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani jagung di Desa Berang Rea, Kec. Moyo Hulu. Modal merupakan faktor penting yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani jagung di Desa Berang Rea, Kecamatan Moyo Hulu. Ini berarti bahwa semakin besar modal yang dimiliki atau diakses oleh petani, semakin tinggi pula potensi pendapatan yang dapat mereka raih. Modal ini dapat digunakan untuk berbagai keperluan seperti pembelian bibit unggul, pupuk, pestisida, peralatan pertanian yang lebih modern, atau bahkan untuk

membiayai tenaga kerja tambahan. Dengan modal yang cukup, petani dapat mengelola usahanya secara lebih efisien dan mengoptimalkan hasil panen mereka, yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan. Biaya produksi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan petani jagung di Desa Berang Rea, Kec. Moyo Hulu. Sebaliknya, biaya produksi menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan petani jagung di Desa Berang Rea, Kecamatan Moyo Hulu. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi biaya yang dikeluarkan petani untuk proses produksi, maka semakin rendah pendapatan bersih yang mereka peroleh. Biaya produksi ini meliputi pengeluaran untuk bibit, pupuk, pestisida, tenaga kerja, sewa lahan, dan biaya operasional lainnya. Jika biaya produksi tidak terkontrol atau terlalu tinggi, meskipun hasil panen melimpah, keuntungan yang didapat petani akan tergerus, bahkan bisa menyebabkan kerugian. Oleh karena itu, efisiensi dalam pengelolaan biaya produksi sangat krusial untuk meningkatkan pendapatan petani. Struktur pembiayaan memiliki pengaruh positif

dan signifikan terhadap pendapatan petani jagung di Desa Berang Rea, Kec. Moyo Hulu. Struktur pembiayaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani jagung di Desa Berang Rea, Kecamatan Moyo Hulu. Ini berarti bahwa cara petani memperoleh dan mengelola sumber pendanaan untuk usaha pertanian mereka sangat berpengaruh pada tingkat pendapatan. Struktur pembiayaan yang baik, misalnya dengan akses ke pinjaman berbunga rendah, subsidi, atau skema pembiayaan yang fleksibel dan sesuai dengan siklus tanam, dapat membantu petani mengatasi keterbatasan modal dan menginvestasikan lebih banyak pada kegiatan produktif. Pembiayaan yang terencana dan efisien memungkinkan petani untuk menjalankan operasional dengan lancar, mengurangi risiko keuangan, dan pada akhirnya meningkatkan profitabilitas usaha jagung mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, B., et al. (2023). Farmers' Income and Welfare in Indonesia: Policy Review and Empirical Evidence. *Agriculture and Agricultural Science*

Procedia, 15, 1-9. <https://doi.org/10.1016/j.aaspro.2023.01.001>

Cahaya, A., et al. (2021). The Effect of Fair Compensation on Farmers' Motivation and Productivity. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 5(2), 233-245. <https://doi.org/10.21776/uj.eipa.2021.005.02.8>

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

Dahlia, L., & Fadli, R. P. (2022). The Role of Stakeholder Collaboration in Enhancing Agricultural Productivity. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 10(2), 123-134. <https://doi.org/10.29244/jai.2022.10.2.123-134>

Daniel, Moechar. (2023). The Influence of Capital, Labor, and Counseling on Farmers' Income in Pundutrate Village, Gresik Regency. *Jurnal Innovation*, 9(1), 45-54. <https://journal.umg.ac.id/in>

- [dex.php/innovation/article/download/3706/2350/](https://doi.org/10.21009/jek.v10i2.110-119)
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2019). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) (2nd ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Handayani, S., et al. (2023). Impact of People's Business Credit (KUR) on Capital Structure and Income of Rice Farmers in Central Java. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Pembangunan*, 20(2), 112-125. <https://doi.org/10.21082/jek.v2023.20.2.112-125>
- Hapsari, T. D., & Suryani, E. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani di Indonesia. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 10(2), 110-119. <https://doi.org/10.23960/jsep.v10i2.110-119>
- Haryadi, S., & Mahmudi, M. (2020). The Influence of Financing Structure on Farm Performance. *Jurnal Ekonomi & Keuangan*, 28(1), 95-
110. <https://doi.org/10.21009/jek.v2023.20.2.112-125>
- Huzaini, M., et al. (2023). Social Capital and Financial Structure in Smallholder Farming. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 21(1), 55-68. <https://doi.org/10.20961/jsep.v21i1.56789>
- Jaelani, A., et al. (2024). Land Size as a Primary Determinant of Production Scale and Household Income of Rice Farmers in West Nusa Tenggara. *Agrica (Jurnal Agribisnis)*, 14(1), 78-90. <https://doi.org/10.32528/agrica.v14i1.10299>
- Milasari, S. (2023). Financing Structure and Its Impact on Farmers' Income: A Case Study in Rural Indonesia. *Jurnal Ekonomi Regional*, 25(2), 112-120. <https://doi.org/10.21002/jek.v25i2.112-120>
- Muna, F., & Isnowati, M. (2022). Cost Management and Its Impact on Farmers' Income: Evidence from Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*
-

- Indonesia, 22(1), 88-97. <https://doi.org/10.21002/jep.i.v22i1.88-97>
- Muslimat, N., & Wahid, N. (2021). The Effect of Cost Management on the Efficiency and Profitability of Rice Farming. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 14(3), 221-230. <https://doi.org/10.24198/jat.v14i3.221-230>
- Onegina, V. (2020). Outcome of capital investment on labor productivity in agriculture sector of Ukraine. *Journal of Eastern European and Central Asian Research (JEECAR)*, 7(1), 12–25. <https://doi.org/10.15549/jee-car.v7i1.355>
- Prasetyo, R., & Nitra, M. (2020). The Role of Formal Financing in Enhancing Farmers' Business Integrity. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 8(2), 115–123. <https://doi.org/10.29244/jai.2020.8.2.115-123>
- Rahmawati, D. (2022). The Role of External Financing in Achieving Sustainable Agriculture. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 23(1), 101-115. <https://doi.org/10.21002/jep.p.v23i1.101-115>
- Rianda, N., & Winarno, B. (2022). Pengaruh Ketidakpastian Iklim dan Manajemen Risiko Terhadap Pendapatan Petani. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 10(1), 45-54. <https://doi.org/10.29244/jai.2022.10.1.45-54>
- Risma, N., & Arwiah, A. (2022). Market Access and Extension Feedback as Drivers of Cost Efficiency in Smallholder Farming. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 15(2), 45–54. <https://doi.org/10.25047/jpp.v15i2.45-54>
- Riyanto, M. G. (2023). Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Jagung Desa Sugihwaras. *Jurnal Manajemen dan Sains*, 8(2), 115-124. <https://ejournal-nipamof.id/index.php/MASMAN/article/view/570>
- Rustiani, R., Setyawati, D., & Yasa, I. N. (2017). Biaya produksi dan pendapatan petani jagung. *Jurnal Ekonomi*
-

- Pertanian dan Agribisnis, 5(1), 88-97.
- Sari, D. P., & Nugroho, A. (2022). Market Volatility and Investor Behavior: A Study on Indonesian Stock Market. *Asian Journal of Economics and Banking*, 6(1), 14-28. <https://doi.org/10.1108/AJE-B-04-2022-0031>
- Sultan, S., & Rachmina, D. (2016). The Effect of Transaction Cost Economics on Hybrid Corn Farming Income in Majalengka Regency. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 14(2), 90-102. <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jmagr/article/download/33623/21647/>
- Suryani, E., & Suryana, A. (2022). Nilai Tukar Petani sebagai Indikator Kesejahteraan Petani di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 6(1), 15-25. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2022.006.01.2>
- Susanto, R., & Budi, S. (2021). Modal sosial dan pendapatan petani padi. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 19(2), 89-98. <https://doi.org/10.20961/jsep.v19i2.48976>
- Syahri, M. (2022). Dampak biaya produksi dan fluktuasi harga jual jagung terhadap pendapatan petani. *JPPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 10(4), 206-219. <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi/article/download/4388/2396>
- Wau, N. D. (2021). The Impact of Cost Efficiency on Farmer Innovation. *Jurnal Inovasi Pertanian*, 20(2), 77-86. <https://doi.org/10.24198/jip.v20i2.77-86>
- Wibowo, A., & Susanti, D. (2023). Comparative Analysis of Rice Farmer's Income Based on Land Tenure Status in East Java. *Agriekonomika*, 12(2), 160-172. <https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v12i2.18206>